



PERANAN SARANA PRASARANA PERPUSTAKAAN BATAM TOURISM POLYTECHNIC DALAM Mendukung LITERASI MAHASISWA MANAJEMEN DIVISI KAMAR

Tiffany Evelyn Louis¹, & Arina Luthfini Lubis²

^{1,2}Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Email: tiffanyeifelyn@gmail.com¹, a.luthfinilubis@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 05 Oktober 2024
Revisi : 18 November 2024
Diterima : 20 November 2024

Kata Kunci:

Literasi, Sarana Prasarana, Perpustakaan, Mahasiswa

Keywords:

Literacy, Infrastructure, Libraries, Students

Korespondensi:

Arina Luthfini Lubis
Politeknik Pariwisata Batam
Email:
a.luthfinilubis@gmail.com

ABSTRAK

Program Penilaian Sistem Pendidikan Internasional (PISA) menilai literasi global siswa setiap tiga tahun. Pada PISA 2022, meskipun hasil global menurun, peringkat Indonesia meningkat, dengan literasi Indonesia naik lima posisi dalam membaca dan matematika. Peningkatan ini terjadi di tengah penurunan literasi global. Rendahnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak dengan partisipan dari Politeknik Pariwisata Batam dan mahasiswa. Kepuasan pengguna perpustakaan ditentukan oleh kemudahan akses dan ketersediaan informasi. Pengurus menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi mahasiswa di Prodi *Room Division Management* (RDM). Ruang baca sudah dilengkapi fasilitas yang memadai, namun kunjungan mahasiswa masih jarang. Meskipun prosedur peminjaman buku sederhana, ketidakakuratan website perpustakaan dan kurangnya staf menghambat minat kunjungan. Teknologi mendukung efisiensi, tetapi fasilitas teknologi masih terbatas. Survei menunjukkan bahwa perbaikan pengelolaan dan layanan diperlukan untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan.

ABSTRACT

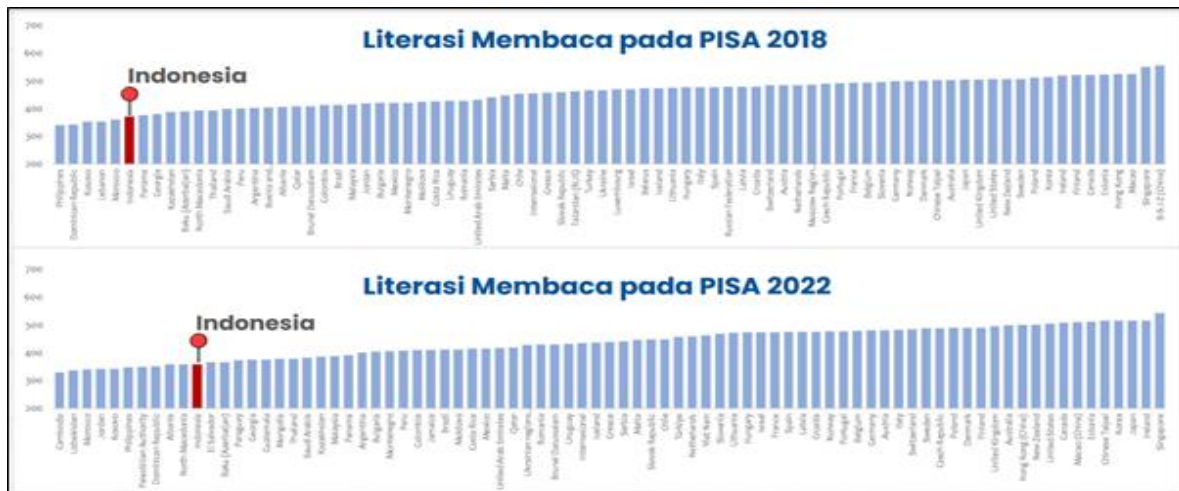
The Programme for International Student Assessment (PISA) evaluates global literacy of 15-year-old students every three years. In PISA 2022, although global results declined, Indonesia's ranking improved, with Indonesian literacy rising five positions in reading and mathematics. This improvement occurred amid a global literacy decline. The low reading interest in Indonesia is attributed to inadequate habits and facilities. This study uses random sampling with participants from Batam Tourism Polytechnic and students. Library user satisfaction is determined by access convenience and information availability. Administrators face challenges in enhancing students' literacy in Room Division Management (RDM). The reading room is equipped with adequate facilities, yet student visits remain infrequent. While the book borrowing procedure is simple, inaccuracies in the library website and insufficient staff hinder visit interest. Technology supports efficiency, but technological facilities are still limited. Surveys indicate that improvements in management and services are needed to boost library usage.

PENDAHULUAN

PISA (Program for International Student Assessment) menilai literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa usia 15 tahun setiap tiga tahun. Diselenggarakan oleh OECD, PISA melibatkan banyak negara, termasuk Indonesia sejak 2000. Pada PISA 2022, meski

terjadi penurunan hasil belajar global akibat pandemi, peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dari PISA 2018, menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia 2018 (Kemdikbud, 2023). Peningkatan ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi learning loss akibat pandemi.





Gambar 1. Hasil Survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) pada 2018 dan 2022

Sumber : (Kemendikbudristek, 2023)

Indonesia menunjukkan peningkatan dalam literasi PISA 2022, dengan kenaikan peringkat 5 posisi dalam literasi membaca dan matematika, serta 6 posisi dalam literasi sains. Skor literasi membaca dan matematika Indonesia turun lebih sedikit dibandingkan rata-rata internasional (Kemdikbud, 2023).

Kebijakan pembelajaran selama pandemi memprioritaskan perlindungan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Meskipun tantangan besar dihadapi, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia terus berusaha memperbaiki kualitas pendidikan dan mengatasi dampak pandemi.



Gambar 2. Perubahan skor literasi membaca yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) dari 2018 ke 2022

Sumber : (Kemendikbudristek, 2023)

Standar pendidikan di Indonesia lebih rendah dibandingkan negara lain akibat rendahnya kemampuan literasi, minat baca, dan kemampuan berpikir kritis (Anisa et al., 2021). Membaca merupakan kunci kemajuan dan penting untuk fokus pada peningkatan literasi siswa dan mahasiswa dengan teknik membaca yang efektif dan mendorong minat baca (Yashinta Ningrum, 2016). Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan minat baca melalui buku dan sumber informasi lainnya. Selain itu, siswa dan mahasiswa perlu diajarkan keterampilan berpikir kritis seperti analisis informasi dan pemecahan masalah. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus meningkatkan akses ke buku, memperbarui perpustakaan, dan memastikan guru mendapatkan pelatihan profesional untuk

meningkatkan kualitas pengajaran, guna memperbaiki standar pendidikan di Indonesia. (Pusdasi, 2024).

Minat baca dan literasi di Indonesia rendah karena beberapa faktor utama, termasuk kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, fasilitas pendidikan terbatas, dan kekurangan produksi buku. Banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Anisa et al., 2021). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif dalam mengembangkan minat dan potensi mereka. Keterbatasan akses ke buku adalah faktor utama rendahnya minat membaca di Indonesia. Meskipun jumlah penduduk Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa pada 2023, menurut UNESCO, hanya 0,001

dari mereka yang memiliki minat baca. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang aktif membaca (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Kurangnya kebiasaan membaca sejak dini memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang kurang efektif dan fasilitas pendidikan yang minim, seperti perpustakaan dan taman baca masyarakat yang tidak memadai, juga memperburuk rendahnya minat membaca (Anisa et al., 2021). Meskipun Kementerian Pendidikan mendistribusikan buku berkualitas, akses ke pedesaan masih sulit. Kurangnya peran keluarga dan kemiskinan juga mengurangi minat membaca (Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, 2023). Untuk mengatasi isu ini, diperlukan pemahaman faktor penyebab dan langkah-langkah yang tepat, termasuk memperbaiki akses buku dan meningkatkan peran keluarga serta kualitas pengajaran.

Minat membaca berperan penting dalam proses belajar dan berpikir kritis. Kurangnya minat baca dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan menyebabkan kecenderungan mempercayai informasi palsu (Setiawan et al., 2022). Tantangan literasi memerlukan perhatian, dengan faktor utama adalah rendahnya minat baca dan akses buku. Dari 34 provinsi, hanya sembilan yang memiliki aktivitas literasi baik, sementara 24 provinsi rendah, dan satu provinsi sangat rendah (Puslitjakdikbud, 2021). Rasio buku per penduduk hanya satu buku untuk setiap 90 orang per tahun, jauh dari standar UNESCO yang menyarankan tiga buku baru per orang per tahun (Larasati, 2021). Solusi melibatkan pemangku kepentingan daerah, seperti Bupati, Walikota, dan Gubernur, untuk menulis buku dengan konten lokal.

Solusi melibatkan keterlibatan pemangku kepentingan daerah untuk menulis

buku dengan konten lokal dan memperkuat program literasi di sekolah dan perpustakaan. Teknologi seperti *e-book* dan audiobooks juga dapat meningkatkan akses buku. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat penting untuk meningkatkan budaya membaca (Ragil Febri Anggraini, 2022).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Batam, Hendri Arulan, mengakui rendahnya literasi dan mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca. Program ini melibatkan kebiasaan membaca sebelum kelas dan pelatihan guru yang didanai APBD Kota Batam (Kusnadi, 2019).

Pada tahun 2023, Wali Kota Batam, Muhammad Rudi, menerima penghargaan *People of The Year (POTY)* dari Metro TV untuk kategori *Government Officer For Empowerment & Education In Creative Learning & Inclusivity*. Beliau berencana terus meningkatkan mutu pendidikan di Kota Batam dengan mengalokasikan lebih dari 20 persen dari APBD setiap tahunnya untuk mendukung kemajuan Pendidikan (Dinas Pendidikan Pemerintahan Kota Batam, 2023).

Wali Kota Batam, Muhammad Rudi, secara konsisten menekankan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Batam agar pelajar dapat bersaing secara nasional dan internasional. Ia berharap generasi muda Batam terlibat langsung dalam perkembangan kota. Untuk meningkatkan standar pendidikan, telah dilakukan kerja sama dengan universitas terkemuka di Indonesia, dan beasiswa diberikan kepada mahasiswa Batam yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui seleksi nasional berdasarkan prestasi (Mediacenter Batam, 2022). Berikut ini jumlah perpustakaan yang ada di Kota Batam menurut website <https://satudata.batam.go.id/> yang di rilis pada tanggal 27 Feb 2024.

Tabel 1. Data Jumlah perpustakaan yang ada di Kota Batam pada tanggal 27 Feb 2024

Jenis Perpustakaan	Jumlah Unit
Jumlah Perpustakaan Taman Kanak-Kanak Negeri	n/a
Jumlah Perpustakaan Taman Kanak-Kanak Swasta	n/a
Jumlah Perpustakaan SD/Sederajat	388
Jumlah Perpustakaan SLTP/Sederajat	217
Jumlah Perpustakaan SLTA/Sederajat	158
Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi	n/a
Jumlah	763

* n/a menandakan data tidak tersedia.

Sumber : (Satu Data Kota Batam, 2023).

Dalam era informasi yang berkembang pesat, literasi menjadi sangat penting. Mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam saat ini memiliki tingkat literasi yang sangat rendah, padahal literasi yang baik penting untuk kesiapan menghadapi tantangan akademis dan profesional. Literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif. Untuk meningkatkan literasi, mahasiswa perlu membaca dengan kritis untuk menghindari berita palsu, menulis dengan jelas dan komunikatif, serta memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. Selain itu, mengembangkan minat baca dengan memilih bahan bacaan yang relevan akan memperluas wawasan dan pengetahuan.

Kemampuan literasi penting bagi perkembangan mahasiswa, memungkinkan mereka menghadapi tantangan akademis dan profesional dengan lebih baik. Literasi membantu dalam memahami dan mengevaluasi informasi, menyusun tugas akademis, dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Dalam pasar kerja yang kompetitif, kemampuan literasi menjadi modal penting, mempermudah mahasiswa untuk bersaing melalui keterampilan komunikasi dan analisis informasi (E-akademik, 2023). Literasi membuka akses ke pengetahuan, wawasan, serta keindahan bahasa dan seni. Selain kemampuan membaca dan menulis, literasi mencakup pemahaman konteks sosial, budaya, dan teknologi. Mahasiswa yang literat dapat mengakses penelitian dan artikel ilmiah, memahami mata kuliah secara mendalam, serta mengenali informasi kredibel. Dalam dunia kerja, literasi penting untuk menyusun laporan,

proposal, dan berkomunikasi efektif. Literasi digital juga krusial karena banyak pekerjaan melibatkan teknologi dan media sosial. Selain itu, literasi memungkinkan eksplorasi berbagai topik dan apresiasi seni serta sastra (Yarsama, 2020). Mahasiswa yang literat dapat menikmati dan menghargai karya sastra, film, musik, dan seni dengan lebih mendalam, memahami keindahan bahasa dan pesan dalam karya-karya tersebut. Literasi juga mendukung kemampuan berpikir kritis, memungkinkan mahasiswa menganalisis informasi secara objektif, mengenali bias, dan membuat keputusan berdasarkan bukti (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Dalam era informasi yang berkembang pesat, literasi sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademis dan profesional. Saat ini, literasi mahasiswa Batam Tourism Polytechnic masih sangat rendah. Literasi yang baik penting untuk menciptakan individu cerdas dan kompeten serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk aktif mengikuti program literasi. Hal tersebut yang melandasi peneliti untuk membahas dan meneliti **"Peranan Sarana Prasarana Perpustakaan Batam Tourism Polytechnic Dalam Mendukung Literasi Mahasiswa Manajemen Divisi Kamar."**

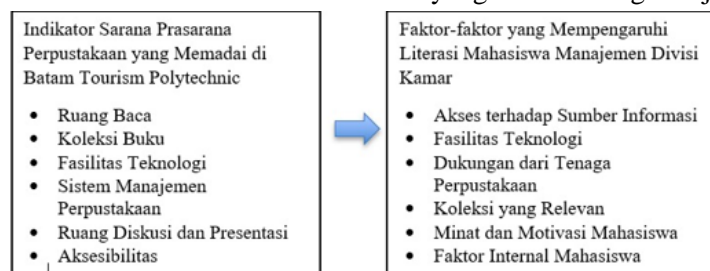
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana meliputi benda fisik, metode, atau proses yang mendukung aktivitas manusia, seperti alat tulis, komputer, dan kendaraan. Penggunaan sarana penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, efisien, dan efektif

dalam berbagai aspek kehidupan (Vanya Karunia Mulia Putri, 2021).

Prasarana adalah fasilitas atau infrastruktur yang mendukung kegiatan masyarakat, seperti jalan, angkutan, gedung, penerangan, air bersih, dan telekomunikasi. Biasanya dikelola oleh pemerintah atau lembaga berwenang. Prasarana yang baik memastikan aktivitas berjalan efisien, meningkatkan kenyamanan dan keamanan, serta memajukan daerah dan kualitas hidup masyarakat (Kelurahan Sronдол Wetan, 2024).

Dalam buku Manajemen Pendidikan (2020) oleh Suhelayanti dkk., sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung. Keduanya mencakup benda bergerak dan tidak bergerak yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam pendidikan, sarana meliputi gedung, perpustakaan, dan laboratorium, sedangkan prasarana mendukung fasilitas tersebut. Keduanya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan (Vanya Karunia Mulia Putri, 2021).

METODE PENELITIAN



Gambar 3. Kerangka Berpikir
Sumber : Data olahan penulis 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara dengan pengurus perpustakaan, penelitian ini fokus pada dua aspek utama yang mempengaruhi evaluasi peran serta sarana dan prasarana perpustakaan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP). Pertama, penelitian mengidentifikasi indikator kepuasan pengguna terkait kemudahan akses dan ketersediaan informasi di perpustakaan. Kedua, penelitian mengeksplorasi pandangan pengurus perpustakaan mengenai tantangan utama dalam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak (random sampling), di mana partisipan dipilih secara acak untuk memastikan representativitas yang optimal.

Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari beberapa individu yang relevan dengan konteks penelitian, yaitu: Bapak Dailami, S.Pd.I., M.Pd, Ibu Nelfia, dan Ibu Anisa, yang merupakan pengurus perpustakaan di Batam Tourism Polytechnic. Selain itu, mahasiswa dari Program Studi Room Division Management yang diambil secara acak dari semester 2, 4, dan 6 juga turut menjadi bagian dari partisipan penelitian ini.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Batam Tourism Polytechnic, tepatnya di perpustakaan institusi tersebut. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari para partisipan, memungkinkan penggalian informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai topik yang dikaji.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif yang melibatkan pengorganisasian, pengkategorian, dan interpretasi data yang diperoleh dari wawancara. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

meningkatkan layanan literasi bagi mahasiswa Program Manajemen Divisi Kamar (RDM).

Dari data hasil wawancara dengan pengurus perpustakaan, berikut adalah panduan pertanyaan yang diarahkan kepada narasumber. Dailami, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Administrasi Sumber Daya Manusia & Sarana Prasarana BTP, menjelaskan berbagai aspek pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan memastikan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui staf yang siap membantu dan pengorganisasian buku berdasarkan kode dan tema. Teknologi juga berperan dalam

pengelolaan koleksi dan akses informasi dengan sistem atau aplikasi, meskipun penggunaannya jarang dan belum sepenuhnya diperbarui. Pemilihan buku didasarkan pada relevansi topik, kualitas konten, dan kebutuhan riset mahasiswa untuk mendukung pembelajaran dan penelitian. Koleksi diperbarui setiap lima tahun, dan proyek akhir mahasiswa ditambahkan setiap tahun untuk menjaga relevansi ilmiah. Untuk memastikan kenyamanan ruang baca, perpustakaan menyediakan fasilitas AC, meja, dan kursi yang nyaman, dengan perawatan AC dilakukan setiap enam bulan dan kebersihan dijaga harian. Sarana umum seperti perpustakaan harus selalu menjaga kebersihan dan kerapian agar memenuhi standar yang ditetapkan, mencerminkan komitmen terhadap kualitas lingkungan belajar dan menciptakan suasana yang nyaman serta kondusif bagi pengunjung (Supardi et al., 2024).

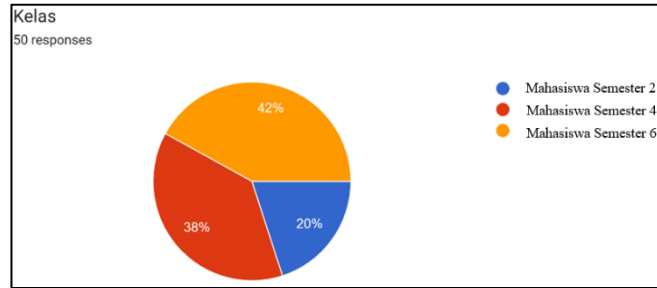
Nelfia, staf Perpustakaan BTP, mengungkapkan beberapa tantangan terkait penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa Room Division Management. Ia melaporkan bahwa kunjungan harian mahasiswa sangat jarang, dengan hanya 1-2 mahasiswa per hari atau kadang tidak ada sama sekali. Mahasiswa lebih memilih membaca di tempat daripada meminjam buku, sedangkan dosen lebih sering memanfaatkan fasilitas peminjaman. Prosedur peminjaman buku di perpustakaan terbilang sederhana, memerlukan pelaporan diri dan informasi kontak untuk pemantauan jika buku belum dikembalikan setelah satu minggu. Namun, daftar buku di website perpustakaan belum sepenuhnya akurat dan relevan, dengan banyak buku tidak tersedia karena sedang dipinjam atau belum dikembalikan. Faktor utama yang mengurangi minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan adalah kurangnya staf yang dapat membantu mencari buku atau informasi, yang sering menimbulkan keluhan terkait kesulitan mendapatkan bantuan.

Anisa, staf Perpustakaan Yayasan Vitka, menjelaskan beberapa aspek terkait pengelolaan dan fasilitas Perpustakaan Batam Tourism Polytechnic. Teknologi, seperti website perpustakaan, meningkatkan efisiensi dan akses informasi, namun implementasinya

masih menghadapi tantangan dari pengelola sebelumnya dan perbaikan sedang dilakukan. Fasilitas perpustakaan mencakup pendingin ruangan, meja, dan kursi, tetapi belum dilengkapi dengan teknologi modern seperti komputer, dan koneksi internet bergantung pada jaringan kampus. Pemilihan dan penambahan koleksi buku didasarkan pada permintaan mahasiswa dan rekomendasi dosen, dengan daftar buku baru diajukan setiap semester. Salah satu fasilitas yang kurang dikenal adalah penerbitan e-book melalui website perpustakaan, yang diharapkan dapat meningkatkan literasi mahasiswa dan berkontribusi pada penilaian akreditasi. Untuk menerbitkan e-book, mahasiswa harus menyusun naskah berkualitas sesuai syarat yang dapat diperoleh melalui konsultasi dengan dosen, dengan topik umumnya meliputi riset terkini dan kajian tentang industri pariwisata serta manajemen kamar.

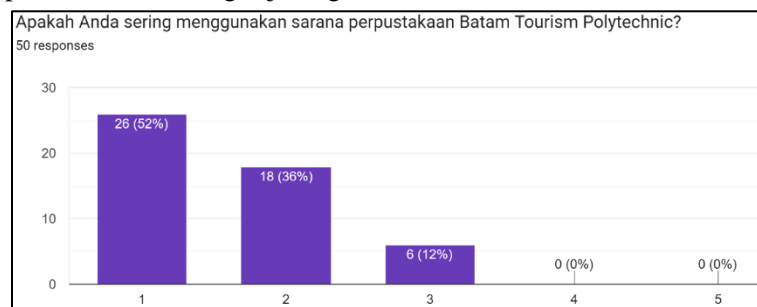
Penelitian ini juga menggunakan survei untuk mengevaluasi peran dan sarana perpustakaan di Politeknik Pariwisata Batam (BTP) dengan fokus pada dua aspek utama. Pertama, identifikasi indikator kepuasan pengguna terkait kemudahan akses dan ketersediaan informasi. Kedua, analisis pandangan pengguna tentang peningkatan layanan untuk mendukung literasi mahasiswa Program Manajemen Divisi Kamar (RDM).

Survei ini melibatkan 50 mahasiswa Program Manajemen Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata Batam. Dari jumlah tersebut, 42% adalah mahasiswa semester 6 yang berperan sebagai manajer praktek, 38% mahasiswa semester 4 sebagai supervisor, dan 20% mahasiswa semester 2 sebagai tenaga kerja terampil. Memahami karakteristik pengunjung sangat penting untuk mengoptimalkan pelayanan, karena hal ini memungkinkan penyedia layanan untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi mereka guna memenuhi kebutuhan dan preferensi spesifik dari setiap individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan (Safira et al., 2023). Berikut adalah pertanyaan survei dan hasil yang diperoleh dari pengguna perpustakaan:



Gambar 4. Diagram Presentase Mahasiswa Yang Mengikuti Survei
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

1. Pertanyaan pertama survei ini adalah, "Apakah Anda sering menggunakan sarana perpustakaan Batam Tourism Polytechnic?" Hasilnya menunjukkan bahwa 26 responden (52%) sangat jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan perpustakaan, 18 orang (36%) menggunakannya tidak sering atau jarang, dan 6 orang (12%) berada dalam posisi netral.



Gambar 5. Grafik Penggunaan Sarana Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

2. Pertanyaan kedua survei ini adalah, "Apakah fasilitas perpustakaan memadai untuk kebutuhan studi Anda?" Hasil menunjukkan bahwa 5 responden (10%) merasa fasilitas tidak memadai, 13 orang (26%) netral, 31 orang (62%) merasa fasilitas cukup memadai, dan 1 orang (2%) merasa fasilitas sangat memadai.



Gambar 6. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

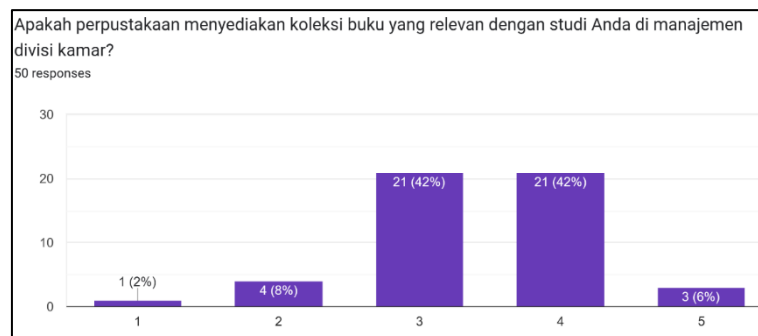
3. Pertanyaan ketiga survei ini adalah, "Apakah sarana perpustakaan membantu meningkatkan pemahaman Anda tentang manajemen divisi kamar?" Hasilnya menunjukkan bahwa 7 responden (14%) merasa sarana perpustakaan tidak membantu, 17 orang (34%) netral, 22 orang (44%) merasa cukup membantu, dan 4 orang (8%) merasa sangat membantu.



Gambar 7. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kontribusi Sarana Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

4. Pertanyaan keempat survei ini adalah, "Apakah perpustakaan menyediakan koleksi buku yang relevan dengan studi Anda di manajemen divisi kamar?" Hasilnya menunjukkan bahwa 1

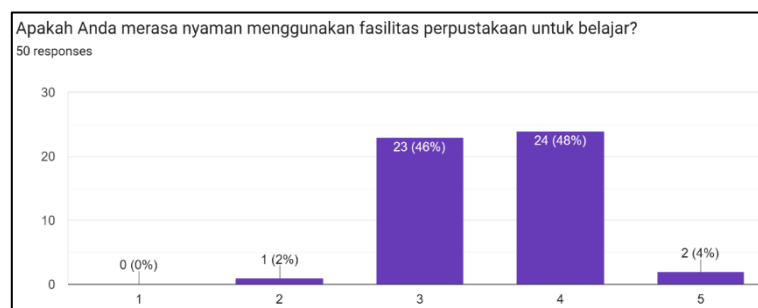
responden (2%) merasa koleksi sangat tidak relevan, 4 orang (8%) merasa tidak relevan, 21 orang (42%) netral, 21 orang (42%) merasa cukup relevan, dan 3 orang (6%) merasa sangat relevan.



Gambar 8. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketersediaan Koleksi Buku yang Relevan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

5. Pertanyaan kelima survei ini adalah, "Apakah Anda merasa nyaman menggunakan fasilitas perpustakaan untuk belajar?" Hasilnya menunjukkan bahwa 1

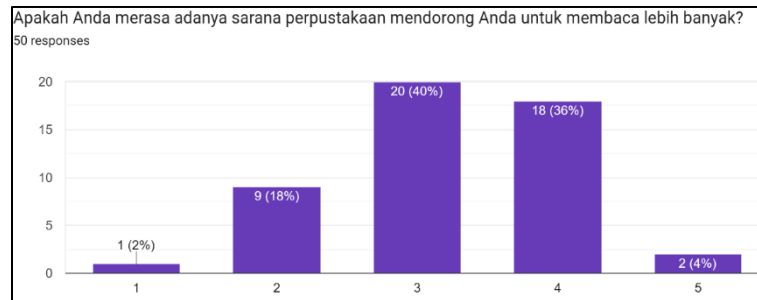
responden (2%) tidak merasa nyaman, 23 orang (46%) netral, 24 orang (48%) cukup nyaman, dan 2 orang (4%) sangat nyaman.



Gambar 9. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kenyamanan Menggunakan Fasilitas Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

7. Pertanyaan keenam survei ini adalah, "Apakah sarana perpustakaan mendorong Anda untuk membaca lebih banyak?" Hasil menunjukkan bahwa 1 mahasiswa (2%) merasa sarana sangat tidak mendorong, 9 mahasiswa

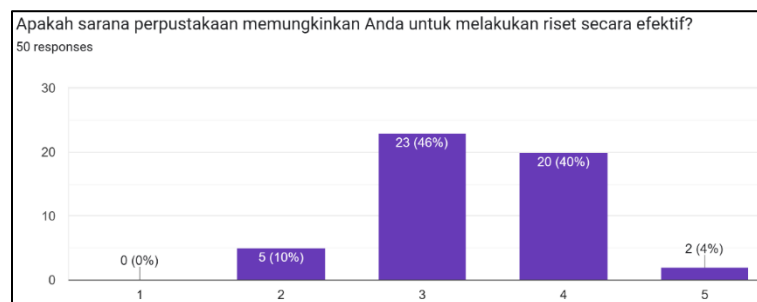
(18%) merasa tidak mendorong, 20 responden (40%) netral, 18 mahasiswa (36%) merasa cukup mendorong, dan 2 mahasiswa (4%) merasa sangat terdorong.



Gambar 10. Grafik Dampak Sarana Perpustakaan Terhadap Kebiasaan Membaca Mahasiswa
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

8. Pertanyaan mengenai "Apakah sarana perpustakaan memungkinkan riset yang efektif?" menunjukkan variasi persepsi mahasiswa. Dari 50 responden, 5 mahasiswa (10%) merasa sarana tidak memungkinkan riset efektif, 23 mahasiswa (46%) netral, 20 mahasiswa (40%) merasa sarana mendukung riset secara efektif, dan 2 mahasiswa (4%)

merasa sangat efektif. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan dan peningkatan sarana perpustakaan untuk mendukung kebutuhan akademik, khususnya riset. Evaluasi berkelanjutan dapat memastikan sarana perpustakaan memberikan akses dan dukungan yang memadai untuk riset mahasiswa.



Gambar 11. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Sarana Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

9. Pertanyaan mengenai "Apakah sarana perpustakaan dapat meningkatkan kualitas tulisan dan presentasi Anda?" menunjukkan hasil sebagai berikut: 3 mahasiswa (6%) tidak percaya sarana perpustakaan berkontribusi, 18 mahasiswa (36%) netral, 25 mahasiswa (50%) percaya sarana perpustakaan efektif, dan 4 mahasiswa (8%) sangat yakin akan perannya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun persepsi bervariasi, mayoritas responden mengakui pentingnya perpustakaan dalam mendukung pengembangan keterampilan akademik. Evaluasi berkala terhadap sumber daya perpustakaan penting untuk memastikan dukungan optimal bagi mahasiswa.



Gambar 12. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kontribusi Sarana Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Tulisan dan Presentasi

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

10. Pertanyaan mengenai "Apakah perpustakaan memberikan dukungan yang cukup untuk meningkatkan literasi Anda?" menunjukkan bahwa 4 mahasiswa (8%) merasa dukungan perpustakaan tidak memadai, 22 mahasiswa (44%) netral, 23 mahasiswa (46%) merasa dukungan cukup, dan 1 mahasiswa (2%) merasa sangat cukup. Temuan ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa dukungan perpustakaan memadai, meskipun ada juga yang merasa kurang atau netral. Evaluasi terhadap sumber daya dan layanan perpustakaan dapat membantu memenuhi kebutuhan literasi mahasiswa dengan lebih efektif.



Gambar 13. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Dukungan Perpustakaan Meningkatkan Literasi

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

11. Pertanyaan mengenai "Apakah sarana perpustakaan membantu Anda mengembangkan keterampilan manajemen divisi kamar?" menunjukkan bahwa 7 mahasiswa (14%) merasa tidak terbantu, 19 mahasiswa (38%) netral, 23 mahasiswa (46%) merasa terbantu, dan 1 mahasiswa (2%) merasa sangat terbantu. Temuan ini menunjukkan

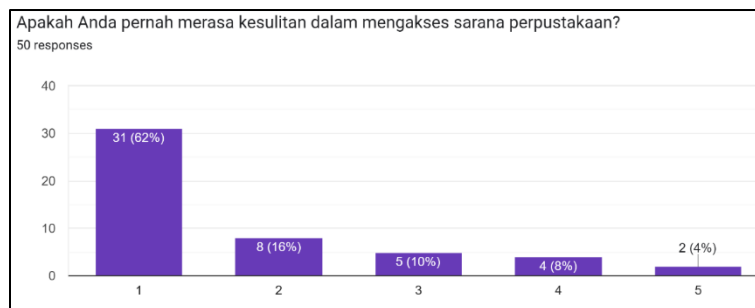
bahwa meskipun sebagian besar responden mengakui manfaat perpustakaan dalam pengembangan keterampilan manajemen, ada juga yang merasa kurang terbantu atau netral. Evaluasi terhadap sumber daya perpustakaan dapat memastikan dukungan optimal bagi pengembangan keterampilan mahasiswa.



Gambar 14. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kontribusi Sarana Perpustakaan dalam Pengembangan Keterampilan Manajemen Divisi Kamar
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

12. Pertanyaan mengenai "Apakah Anda pernah merasa kesulitan mengakses sarana perpustakaan?" menunjukkan bahwa 31 mahasiswa (62%) tidak mengalami kesulitan, 8 mahasiswa (16%) tidak mengalami kesulitan, 5 mahasiswa (10%) netral, 4 mahasiswa (8%) mengalami kesulitan, dan 2 mahasiswa (4%) merasa sangat kesulitan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami hambatan, namun

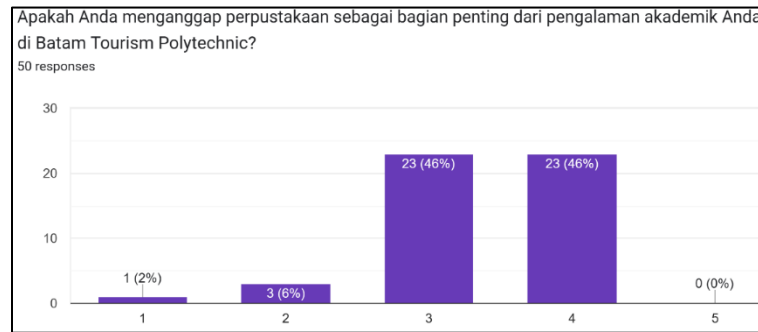
beberapa mahasiswa menghadapi tantangan. Evaluasi infrastruktur dan kebijakan perpustakaan dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi. Dengan akses yang lebih baik ke materi pembelajaran dan referensi yang relevan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam karier sebagai hotelier profesional (Lubis et al., 2024).



Gambar 15. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Aksesibilitas Sarana Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

13. Pertanyaan mengenai "Apakah Anda menganggap perpustakaan sebagai bagian penting dari pengalaman akademik Anda di Batam Tourism Polytechnic?" menunjukkan bahwa 1 mahasiswa (2%) merasa perpustakaan sangat tidak penting, 3 mahasiswa (6%) merasa tidak penting, 23 mahasiswa (46%) netral, dan 23 mahasiswa (46%) merasa perpustakaan

penting. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden menganggap perpustakaan penting, ada juga yang merasa netral atau kurang terpengaruh. Evaluasi fasilitas dan layanan perpustakaan dapat membantu meningkatkan persepsi dan manfaatnya dalam pengalaman akademik mahasiswa.

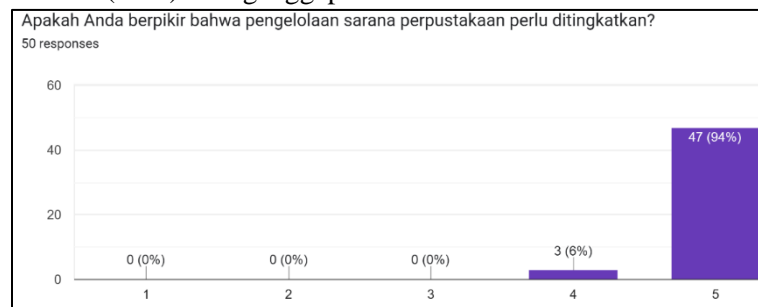


Gambar 16. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Penting Perpustakaan dalam Pengalaman Akademik di Batam Tourism Polytechnic

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

14. Pertanyaan tentang "Apakah Anda berpikir pengelolaan sarana perpustakaan perlu ditingkatkan?" menunjukkan bahwa 3 mahasiswa (6%) merasa perlu ada peningkatan, sementara 47 mahasiswa (94%) menganggap

peningkatan pengelolaan sangat diperlukan. Temuan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan yang efektif untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa.



Gambar 17. Grafik Persepsi Mahasiswa Tentang Pengelolaan Sarana Perpustakaan yang Perlu Ditingkatkan

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

15. Pertanyaan "Apakah perpustakaan memberikan nilai tambah bagi pendidikan Anda di bidang manajemen divisi kamar?" menunjukkan bahwa 3 mahasiswa (6%) merasa perpustakaan tidak memberikan nilai tambah signifikan, 22 mahasiswa (44%) netral, dan 23 mahasiswa (46%) merasa perpustakaan

memberikan nilai tambah positif. Dua mahasiswa (4%) merasa perpustakaan sangat berharga. Temuan ini menunjukkan pengakuan mayoritas responden terhadap pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan di bidang manajemen divisi kamar.



Gambar 18. Grafik Pengalaman Mahasiswa Manajemen Divisi Kamar Terhadap Kontribusi Perpustakaan dalam Pendidikan

Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

16. Pertanyaan "Apakah sarana perpustakaan memenuhi ekspektasi Anda?" menunjukkan bahwa 2 mahasiswa (4%) merasa sarana perpustakaan sangat tidak memenuhi ekspektasi, 5 mahasiswa (10%) merasa tidak memenuhi ekspektasi, dan 14 mahasiswa (28%) netral. Sebanyak 27 mahasiswa (54%)

merasa sarana perpustakaan cukup memenuhi ekspektasi mereka, sementara 2 mahasiswa (4%) merasa sangat memenuhi ekspektasi. Kesimpulannya, mayoritas mahasiswa menganggap sarana perpustakaan cukup memenuhi ekspektasi mereka dalam mendukung kegiatan akademik.



Gambar 19. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepuasan Sarana Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

17. Pertanyaan "Apakah fasilitas ruang studi di perpustakaan cukup untuk kebutuhan belajar Anda?" menunjukkan bahwa 2 mahasiswa (4%) merasa fasilitas sangat tidak cukup, 14 mahasiswa (28%) netral, dan 33 mahasiswa (66%) merasa cukup. Hanya 1 mahasiswa (2%) yang merasa fasilitas sangat cukup. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menganggap fasilitas ruang studi di perpustakaan memadai untuk kebutuhan belajar mereka. Penting untuk menyediakan fasilitas yang ergonomis bagi pengunjung, agar dapat

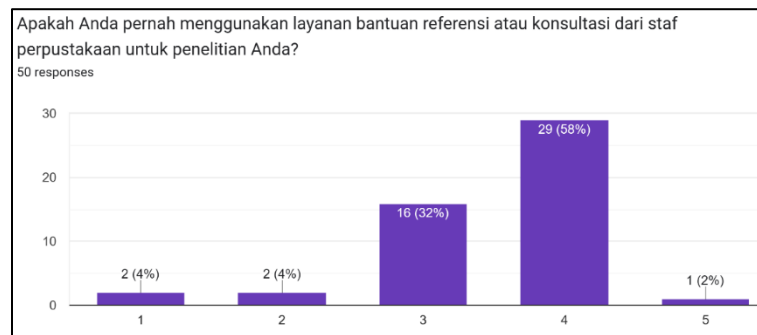
memastikan kenyamanan dan kesejahteraan mereka selama berada di perpustakaan, serta meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna terhadap layanan yang disediakan (Larisang et al., 2019). Salah satu faktor yang berkontribusi pada kenyamanan pengunjung adalah penyediaan kursi yang ergonomis, yang dirancang untuk mendukung postur tubuh secara optimal dan mengurangi ketidaknyamanan selama penggunaan, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan memuaskan bagi para pengunjung (Lubis & Putri, 2020).



Gambar 20. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kecukupan Fasilitas Ruang Studi di Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis,2024

18. Pertanyaan mengenai penggunaan layanan bantuan referensi atau konsultasi staf perpustakaan menunjukkan bahwa 2 mahasiswa (4%) tidak pernah menggunakan layanan tersebut, 2 mahasiswa (4%) merasa tidak pernah menggunakannya, dan 16 mahasiswa (32%) netral. Sebanyak 29

mahasiswa (58%) pernah menggunakan layanan ini, sementara 1 mahasiswa (2%) sering menggunakannya. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa Batam Tourism Polytechnic telah menggunakan layanan bantuan referensi, meskipun tidak sering.



Gambar 21. Grafik Penggunaan Layanan Bantuan Referensi atau Konsultasi dari Staf Perpustakaan
Sumber: Data Olahan Penulis, 2024

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Perpustakaan Batam Tourism Polytechnic berperan penting dalam mendukung literasi mahasiswa Manajemen Divisi Kamar, dengan pengurus perpustakaan menunjukkan komitmen terhadap pemeliharaan koleksi dan layanan. Namun, tantangan utama terletak pada rendahnya pemanfaatan teknologi dan minat kunjungan mahasiswa. Survei mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan. Rekomendasi mencakup peningkatan promosi dan pendidikan mengenai sumber daya perpustakaan, serta pengembangan inisiatif digital untuk akses jarak jauh dan kolaborasi dengan fakultas guna meningkatkan peran perpustakaan dalam pendidikan dan pengembangan profesional mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. (2023). *“MANCA” untuk Literasi yang Menyenangkan*. Kemdikbud. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan/>
- Dinas Pendidikan Pemerintahan Kota Batam. (2023). *Walikota Kota Batam Raih Penghargaan Government Officer For Empowerment & Education dari Metro TV*. Dinas Pendidikan Pemerintahan Kota Batam. <https://disdik.batam.go.id/2023/11/30/Wali-Kota-Batam-Rai/>
- E-akademik. (2023). *Memahami Pentingnya Literasi di Lingkungan Universitas: Kunci Kesuksesan Akademis*. E-Akademik. <https://www.eakademik.id/blog/read/literasi/2/memahami-pentingnya-literasi-di-lingkungan-universitas-kunci-kesuksesan-akademis>
- Kelurahan Srandol Wetan. (2024). *Sarana Prasarana*. Kelurahan Srandol Wetan. <https://srandolwetan.semarangkota.go.id/saranaprasarana>
- Kemdikbud. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kemdikbud. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding-2018>
- Kemendikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2023/LAPORAN_PISA_KEMENDIKBUDRISTEK.pdf
- Kusnadi. (2019). *Terkait Survei PISA, Kadisdik Batam Akui Literasi Siswa Kurang*. Info Publik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/391266/terkait-survei-pisa-kadisdik-batam-akui-literasi-siswa-kurang?show=>
- Larasati, C. (2021). *Prihatin, Satu Buku*

- Ditunggu 90 Orang di Indonesia Setiap Tahunnya.* Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/new-s-pendidikan/0KvMlplk-prihatin-satu-buku-ditunggu-90-orang-di-indonesia-setiap-tahunnya>
- Larisang, Lubis, A. L., & Akbar, Z. A. (2019). Perancangan Fasilitas Kerja Yang Ergonomis bagi Operator CCTV Kominfo Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 3(02), 21–33. <https://doi.org/10.36352/jik.v3i02.26>
- Lubis, A. L., & Putri, M. V. (2020). Designing Ergonomic Study Chair Using Quality Function Deployment Method with Anthropometry Approach. *KnE Life Sciences*, 2020(2018), 14–34. <https://doi.org/10.18502/cls.v5i3.6557>
- Lubis, A. L., Supardi, Fatimah, Z., & Wibowo, A. (2024). Sosialisasi Ilmu Pengetahuan Hospitality Agar Menjadi Hotelier Profesional di SMAN 19 Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 2(2), 224–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/jkw.v1i1.93x>
- Mediacenter Batam. (2022). *Rudi Bertekad Meningkatkan Mutu Pendidikan Batam.* Mediacenter Batam. <https://mediacenter.batam.go.id/2022/05/19/rudi-bertekad-meningkatkan-mutu-pendidikan-batam/>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pusdasi. (2024). *Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional.* Pusdasi. <https://pusdasi.uma.ac.id/meningkatkan-kompetensi-guru-melalui-pelatihan-dan-pengembangan-profesional/>
- Puslitjakkidbud. (2021). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca di 34 Provinsi.* https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakkidbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi
- Ragil Febri Anggraini, S. P. (2022). *Pentingnya Mengenalkan Literasi Sejak Anak Usia Dini.* Mediacenter Temanggungkab. <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/pentingnya-mengenalkan-literasi-sejak-anak-usia-dini>
- Safira, P., Wibowo, A., & Lubis, A. L. (2023). Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Piugus Resort Desa Belibak di Kepulauan Anambas Riau. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 84–98. <https://jotis.triatmamulya.ac.id/index.php/jotis/article/view/122>
- Satu Data Kota Batam. (2023). *Statistik Jumlah Perpustakaan Sekolah Menurut Jenisnya Tahun 2023.* <https://satudata.batam.go.id/satu/detail/statistik-jumlah-perpustakaan-sekolah-menurut-jenisnya-tahun-2023-bz3dny>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjriprd.v2i2.373>
- Supardi, Rais, S., Lubis, A. L., & Fatimah, Z. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Standarisasi Kebersihan Public Area di Lingkungan Vitka Holding. *Jurnal Keker Wisata*, 2(1), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/102>
- Vanya Karunia Mulia Putri, S. G. (2021). *Sarana dan Prasarana: Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup, serta Contohnya.* Kompas.Com.
- Yarsama, K. (2020). Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif Berbasis Literasi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3873846>
- Yashinta Ningrum. (2016). Minat membaca pada siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–23.